

PERANCANGAN SISTEM TANDA SITUS GUNUNG PADANG

Wulandari

wulandari@unindra.ac.id

Mohamad Sjafei Andrijanto

ad3_sj410@yahoo.com

Ismail Bambang Subianto

Subianto.ismail@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Situs gunung padang, namanya mulai terkenal sekitar beberapa tahun belakangan ini. situs yang terletak di wilayah Cianjur ini menjadi pusat perhatian, bahkan saat pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudoyono pernah dilakukan ekskavasi. Kondisi situs saat ini sangat rapi dan bersih, berbeda pada saat awal-awal dibuka, banyak sampah dimana-mana dari pengunjung. Sistem tanda juga lebih baik, meskipun masih belum terlihat keseragaman serta masih saja ada sistem tanda yang kurang terbaca. Sistem tanda yang ada mulai dari bagian penerima pengunjung samapi di puncak Situs Gunung Padang terlihat sangat sederhana bahkan ada sistem tanda yang tidak diletakkan pada tempatnya. Sistem tanda menjadi sangat penting ketika berada di sebuah tempat, tanpa adanya sistem tanda atau petunjuk arah maka akan terjadi kekacauan, akan sangat sulit mencari sebuah lokasi. Sistem tanda juga menjadi petunjuk sebuah peringatan, atau larangan. Dengan adanya sistem tanda, maka sebuah lokasi menjadi lebih rapi dan juga lebih baik.

Kata kunci: Sistem tanda, situs Gunung Padang, Petunjuk Arah

Abstract

Padang Mountain Site, its name became famous over the last few years. The site is located in the Cianjur region became the centre of attention, even when the government of President Susilo Bambang Yudhoyono, it has done the excavation. The condition of the site is now very neat and clean, different when opened early, lots of garbage everywhere from visitors. Sign system is also better, although still not seen uniformity and still, there is a system of signs that are less legible. Existing sign systems ranging from visitor receipts to the top of Gunung Padang Site look very simple and even a sign system is not put in place. Sign system becomes very important when in a place, without any sign system or directions it will be chaos, it will be very difficult to find a location. The sign system also serves as a hint of a warning, or a ban. With the sign system, then a location becomes neater and also better.

Keywords: Sign System, Padang Mountain Site, Signage

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan budaya dan artefak peninggalan bersejarah. Semua itu memiliki nilai sejarah yang harus dilindungi dan dilestarikan, macam – macam situs bersejarah yang ada di Indonesia salah satunya adalah Gunung Padang. Gunung padang diketahui sebagai salah satu situs terbesar di Asia Tenggara, banyak peninggalan-peninggalan yang masih terpendam di dalamnya. Kemunculannya belum diketahui secara pasti, namun ada yang menuliskan tentang Gunung Padang oleh Bujangga Manik, seorang bangsawan kerajaan Sunda (Padjajaran) yang senang berkelana, pada awal abad ke-16. Tulisan yang dibuat Bujangga Manik adalah sebuah sajak dalam bahasa Sunda Kuna pada daun lontar dan sekarnag tersimpan di koleksi Perpustakaan Bodleian, Oxford, Inggris (Aksan, 2015: 55). Situs Gunung Padang terletak di Desa Karyamukti, Cianjur, Jawa Barat, memiliki banyak versi tentang kapan ditemukannya, versi lain mengatakan bahwa ada orang Belanda yang menemukan yatu N.J. Krom tahun 1914.

Keberadaan situs ini mulai terkenal sejak tahun 2011, menurut penuturan Nanang Juru Pelihara Gunung Padang, situs ini setelah didatangi oleh Tim Terpadu Riset Mandiri, mendadak Gunung Padang menjadi ramai di perbincangkan, banyak sudah para ilmuwan yang datang untuk meneliti situs tersebut juga pengunjung yang datang hanya sekedar menikmati pemandangan serta alamnya. Karena banyaknya pengunjung maka diperlukan sebuah sistem tanda yang memadai supaya pengunjung tidak merusak situs.

Sistem tanda diperlukan agar para pengunjung mengetahui petunjuk arah serta hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh pengunjung ketika berada di area situs. Sistem tanda juga menjadi petunjuk supaya pengunjung menjaga area situs, dan menjadikan situs sebagai

warisan yang patut untuk dilestarikan. Keberadaan sistem tanda di area situs masih terlihat kurang teroganisir dengan baik, serta masih belum memadai, sehingga tak jarang pengunjung mengabaikannya.



Gambar 1. Sistem Tanda arah tangga turun
(Foto: Andrijanto)

Selain desain sistem tanda yang kurang, juga terlihat belum adanya keseragaman yang diterapkan pada sistem tanda tersebut. Desain sistem tanda serta pemelihan material juga belum saling menyambung. Salah satunya adalah contoh desain yang dipakai adalah sistem tanda yang terbuat dari kayu kemudian di cat, namun disisi lain ada sistem tanda yang dibuat dari lempengan seng kemudian di cat.



Gambar 2. Sistem Tanda pada teras ke tiga
(Foto: Andrijanto)

PEMBAHASAN

Prinsip Desain

Dalam pembuatan desain ada elemen-elemen desain yang harus diperhatikan supaya desain yang dibuat bisa sampai kepada segmentasi dan bersifat komunikatif. Menurut Supriyono (2010: 57) ada elemen-elemen desain yang harus diperhatikan ketika mendesain yaitu:

1. Garis
2. Bidang
3. Warna
4. Gelap terang
5. Tekstur
6. ukuran

Selain harus memperhatikan elemen-elemen desain, ada prinsip-prinsip desain yang harus diperhatikan, prinsip desain tersebut bukan menjadi patokan, prinsip tersebut bisa saja diubah tergantung dari konsep dan ide dari desainer. Prinsip-prinsip desain tersebut di antaranya (Supriyono, 2010: 87):

1. Keseimbangan
2. Tekanan
3. Irama
4. Kesatuan

Dengan memperhatikan elemen dan prinsip desain, akan memudahkan desainer untuk membuat desain yang sesuai dengan kebutuhan. Desain yang dibuat juga harus memperhatikan target segmentasinya, supaya desain menjadi tepat dan tidak terlalu berlebihan.

Sistem Tanda

Sistem tanda, atau penunjuk arah bertujuan untuk memudahkan seseorang ketika mencari sebuah tempat atau arah. Sistem tanda memiliki peran penting. Masyarakat di penuhi dengan tanda dari berbagai arah. Teks atau kata-kata menjadi bentuk yang mudah dikenali dai sistem tanda. Fungsi utama sistem tanda adalah untuk menunjukkan informasi bagi pengunjung (Edson dan Dean, 1996: 56) , sehingga ketika seseorang berada di

tempat yang asing, mereka tidak akan tersesat.

Dalam pembuatan *signage*, dikenal tiga komponen sistem, yaitu (Calori dan Eynden, 2015: 81):

1. Sistem isi informasi
2. Sistem grafis
3. Sistem perangkat

Ketiga sistem ini saling terkait, pada sistem isi informasi, pihak pembuat *signage* harus memperhatikan informasi apa saja yang akan masuk, pada sistem grafis harus memperhatikan desain grafis seperti tipografi, warna simbol dan lain-lain dalam penyusunan *layout signage*. Sedangkan sistem perangkat artinya harus memperhatikan material atau bahan apa yang akan digunakan dalam menciptakan *signage*.

Berikut hasil sistem tanda yang didapat selama observasi.





Gambar 3. Sistem Tanda
(Foto: Andrijanto)

Konsep Dasar Perancangan

Desain, dalam hal ini *signage* yang baik adalah yang mempunyai keterikatan yang erat dengan kondisi daerah tersebut, tentunya dengan menggunakan elemen desain yang sesuai/ dapat mewakili area tersebut. Kujang, adalah salah satu benda yang dijadikan sebagai ikon pada perancangan sign system ini. Hal ini didasarkan pada adanya batu dengan ukiran Kujang (Batu Kujang), yang terdapat di teras 3, sehingga penggunaannya dapat menguatkan image Kujang sebagai ikon Jawa Barat.

Bagi masyarakat Sunda, Kujang merupakan pusaka yang lahir dari peralatan perladangan yang tidak dapat digunakan sembarangan, karena memiliki kekuatan magis atau sakti. Kujang (*kudhyang*) berasal dari konsep *Hyang*, yaitu penggambaran sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa, penguasa jagat raya (*mayapada* dan *marcapada*). *Hyang* digambarkan sebagai suatu yang abadi, yang gaib, dan lambang kesucian (Yuwono, 2013: 33).

Tipografi menggunakan *typeface* Helvetica, yang termasuk jenis huruf *Serif* (tanpa kait), dan secara bentuk mudah terbaca, sebagai salah satu faktor yang mendukung sebuah media informasi.

Proses perancangan sistem rambu Situs Gunung Padang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Informasi Umum

Sistem tanda ini berisi informasi tentang pemetaan area Situs, informasi umum, petunjuk tempat (toilet, mushola, lokasi Batu Gendang, dan lain-lain), dan penempatannya di area bawah Situs. Warna dasar (*background*) menggunakan warna hijau muda. Secara psikologi warna, hijau mempunyai makna kehidupan, keberlanjutan sebuah generasi, selaras dengan keberadaan situs Gunung Padang, yang menurut data penelitian merupakan cikal bakal

penduduk nusantara, bahkan jauh sebelum keberadaan Pyramid di Mesir.

2. Petunjuk Peringatan

Sistem tanda ini berisi informasi peringatan atau himbuan tentang kegiatan di area Situs, seperti peringatan untuk beretika baik di area Situs, memperhatikan kondisi berjalan ditangga saat hujan, peringatan untuk menjaga kebersihan di area Situs, dan lain-lain. Warna dasar (*background*) menggunakan warna kuning. Secara psikologi warna, kuning mempunyai makna kehati-hatian.

3. Larangan

Sistem tanda ini adalah informasi larangan kegiatan yang tidak boleh dilakukan di area Situs, seperti dilarang menginjak batu, dilarang memukul batu, dilarang memindahkan/ mengambil batu, dan lain-lain. Warna dasar (*background*) menggunakan warna merah. Secara psikologi warna, merah mempunyai makna ketegasan.

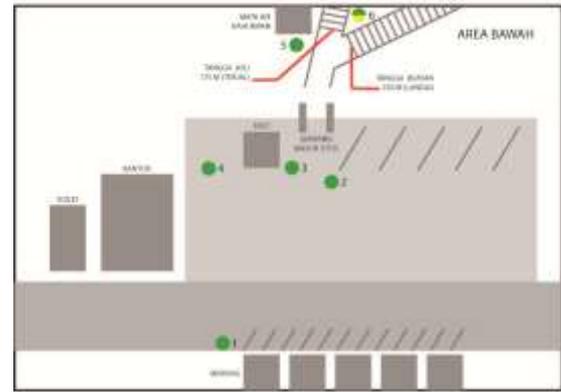
Perancangan Sistem Tanda

Perancangan sistem tanda dibuat berdasarkan zona/ wilayah Situs Gunung Padang, yaitu; Perancangan sistem tanda dibuat berdasarkan zona/ wilayah Situs Gunung Padang, yaitu;

a. Zona 1

Pada area ini dibuat 10 sistem tanda, kategori umum sebanyak 7 rambu dan kategori peringatan sebanyak 1 rambu, larangan sebanyak 2 rambu, yaitu:

- 1) Pemetaan Lokasi
- 2) Kantor
- 3) Toilet
- 4) Area Parkir
- 5) Tiketing
- 6) Area Mata Air Kahuripan
- 7) Petunjuk tangga 175 M dan 350 M
- 8) Peringatan karakter tangga 175 M
- 9) Himbuan untuk menjaga kebersihan
- 10) Larangan menginjak, memindahkan, memukul, dan mengambil batu

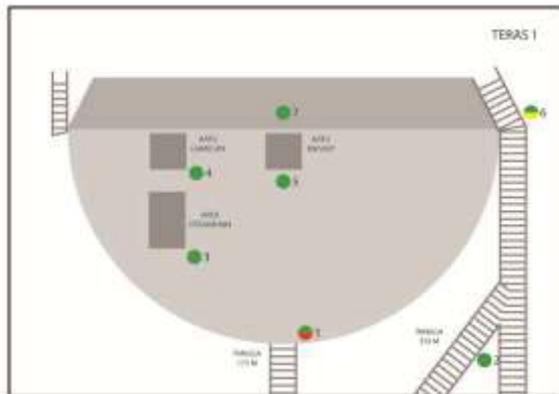


Gambar 4. Zona 1
(Foto: Andrijanto)

b. Zona 2

Zona/ wilayah ini adalah Teras 1, yang juga area yang menjadi titik pertemuan dari tangga 175 M dan tangga 350 M. Pada area ini dibuat 9 sistem tanda, sesuai dengan lokasi batu yang ada di area ini, dengan kategori umum sebanyak 4 rambu dan kategori peringatan sebanyak 1 rambu, larangan sebanyak 4 rambu, yaitu:

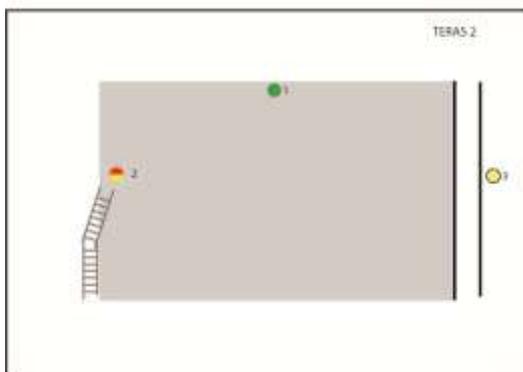
- 1) Rambu Lokasi Teras 1
- 2) Rambu Batu Masigit
- 3) Rambu Batu Gamelan
- 4) Rambu Area Rapat
- 5) Rambu Peringatan untuk Menjaga Kebersihan
- 6) Rambu Larangan turun ditangga yang sama
- 7) Rambu Larangan duduk, menginjak, memindahkan, memukul, mencorat-coret, dan mengambil batu
- 8) Rambu Larangan melintas di area khusus yang diberi pembatas.
- 9) Rambu Larangan makan/ minum di area situs.



Gambar 5. Zona 2
(Foto: Andrijanto)

c. Zona 3

Zona/ wilayah ini adalah Teras 2



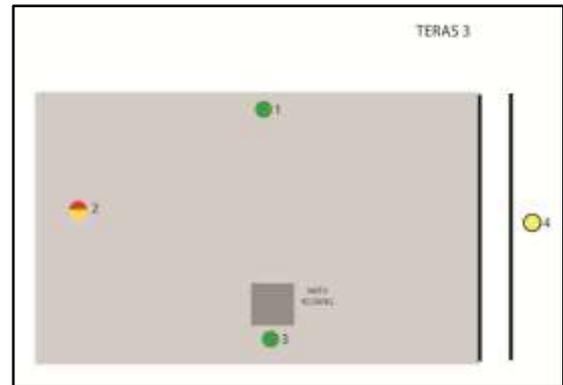
Gambar 6. Zona 3
(Foto: Andrijanto)

d. Zona 4

Zona/ wilayah ini adalah Teras 3. Pada area ini dibuat 7 sistem tanda, sesuai dengan lokasi batu yang ada di area ini, dengan kategori umum sebanyak 4 rambu dan kategori peringatan sebanyak 1 rambu, larangan sebanyak 3 rambu, yaitu:

- 1) Rambu Lokasi Teras 3
- 2) Rambu Batu Kujang
- 3) Rambu Batu Tapak Maung
- 4) Rambu Peringatan untuk Menjaga Kebersihan
- 5) Rambu Larangan duduk, menginjak, memindahkan, memukul, mencorat-coret, dan mengambil batu
- 6) Rambu Larangan melintas di area khusus yang diberi pembatas.

- 7) Rambu Larangan makan/ minum di area situs.



Gambar 7. Zona 4
(Foto: Andrijanto)

e. Zona 5

- Zona/ wilayah ini adalah Teras 4. Pada area ini dibuat 7 sistem tanda, sesuai dengan lokasi batu yang ada di area ini, dengan kategori umum sebanyak 4 rambu dan kategori peringatan sebanyak 1 rambu, larangan sebanyak 3 rambu, yaitu:
- 1) Rambu Lokasi Teras 4
 - 2) Rambu Batu Kanuragan
 - 3) Rambu Peringatan untuk Menjaga Kebersihan
 - 4) Rambu Larangan duduk, menginjak, memindahkan, memukul, mencorat-coret, dan mengambil batu
 - 5) Rambu Larangan melintas di area khusus yang diberi pembatas.
 - 6) Rambu Larangan makan/ minum di area situs.

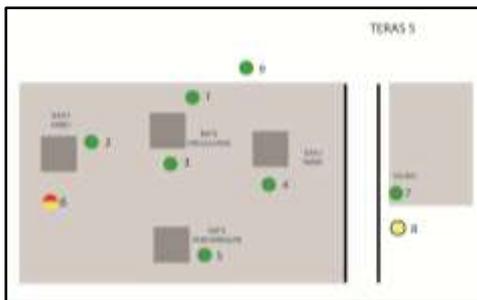


Gambar 8. Zona 5
(Foto: Andrijanto)

f. Zona 6

Zona/ wilayah ini adalah Teras 5. Pada area ini dibuat 7 sistem tanda, sesuai dengan lokasi batu yang ada di area ini, dengan kategori umum sebanyak 4 rambu dan kategori peringatan sebanyak 1 rambu, larangan sebanyak 3 rambu, yaitu:

- 1) Rambu Lokasi Teras 5
- 2) Rambu Batu Pandaringan
- 3) Rambu Batu Singgasana
- 4) Rambu Batu Ambu
- 5) Rambu Batu Rama
- 6) Rambu Area Toilet
- 7) Rambu Area Mushola
- 8) Rambu Peringatan untuk Menjaga Kebersihan
- 9) Rambu Larangan duduk, menginjak, memindahkan, memukul, mencorat-coret, dan mengambil batu
- 10) Rambu Larangan melintas di area khusus yang diberi pembatas.
- 11) Rambu Larangan makan/ minum di area situs.

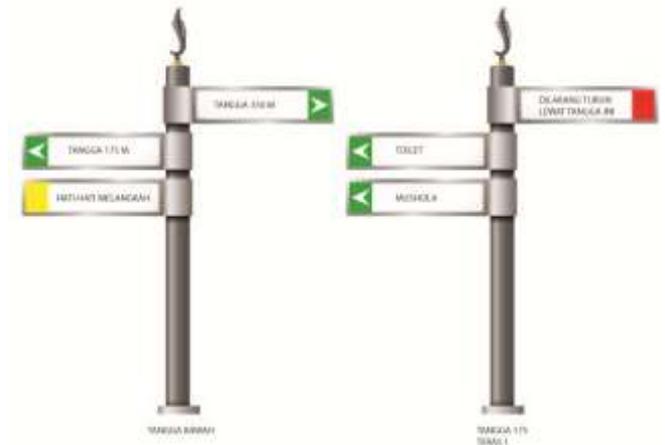


Gambar 9. Zona 6
(Foto: Andrijanto)

Bentuk Sistem Rambu



Bentuk Sistem Rambu 1
Sumber: Dokumen pribadi



Bentuk Sistem Rambu 2
Sumber: Dokumen pribadi

PENUTUP

Sistem tanda adalah bagian terpenting dalam sebuah lokasi. Adanya sistem tanda membuat seseorang yang sedang berada di lokasi menjadi mudah menemukan tempat yang dituju. Sistem tanda juga memberikan petunjuk akan peringatan atau larangan. Sistem tanda yang seragam membuat sebuah lokasi menjadi lebih terintegrasi. Dalam sistem tanda Situs Gunung Padang, setelah dilakukan observasi ternyata masih banyak yang belum layak dan kurang memadai. Bahkan pengunjung terkadang melewati peringatan yang telah dibuat karena sistem tanda yang kurang baik secara visual. Sistem tanda yang dibuat dalam penelitian kali ini mengungkap kearifan lokal, yaitu dengan memasukkan simbol Kujang yang merupakan sebuah senjata tradisional milik Jawa Barat. Pembuatan konsep desain juga memperhatikan mana sistem tanda sebagai informasi umum, sebagai peringatan, dan sebagai larangan. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan memilih warna yang mudah dilihat.

Saran bagi Situs Gunung Padang adalah sebaiknya bisa membuat sistem tanda yang seragam, mulai dari bagian loket hingga bagian Teras 5, selain itu

penempatan sistem tanda yang baik sehingga memudahkan pengunjung untuk melihat dan mengakses. Ke depan bila ada penelitian lebih lanjut, diharapkan bisa lebih baik lagi dalam membuat konsep sistem tanda dengan memperhatikan penempatan posisi serta data-data penelitian yang berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2013. Situs Gunung Padang Misteri dan Arkeologi. Jakarta: Change Publication.
- Aksan, Hermawan. 2015. Gunung Padang: Penelitian Situs dan Temuan menakjubkan. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Calori, Chris dan Eynden, David Vanden. 2015. Signage and Way Finding Design. New Jersey: Wiley.
- Edson, Gary dan Dean, David. 1996. The Handbook of Museums. New York: Routledge.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Yuwono. Basuki Teguh. 2013. KUJANG: JEJAK PESONA BUDAYA SUNDA. Tinjauan Visual, Sejarah, Teknologi, Fungsi, dan Perannya di Masyarakat. Surakarta: ISI Press.